

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh sebab itu pendidikan harus diperhatikan dan di kelola secara serius. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pendidikan juga merupakan sarana dan langkah untuk mengarahkan dan meningkatkan daya fikir serta mental manusia guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan, dalam hal ini adalah sekolah.<sup>2</sup>

*Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional mendefinsikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>*

Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, yakni tujuan utama pendidikan agama ialah keberagaamaan peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain

---

<sup>2</sup> George R Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: CDIE, Gama Media 2007), hal. 5

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. *Tentang SIKDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2013 tentang SNP serta wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal .2

yang diutamakan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai- nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkan disekolah, tetapi justru lebih mengutamakan *being* –nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai- nilai agama). Proses pembinaan imtaq ialah transformasi nilai- nilai keagamaan (iman, taqwa, kebajikan, akhlak,) dalam rangka terbinanya manusia beragama. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik.

Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan. Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“*menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap orang muslim*” (HR. Ibnu Barri)

Pendidikan islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu sasaran utama sebagai tujuan pendidikan islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilakanakan

dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu sains dan agama.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai ma'arifatullah. "pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran islam. Sehingga perkembangan jasmani tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas".<sup>5</sup> Pada suatu pendidikan, pada dasarnya setiap peserta didik, dididik dengan pendidikan akhlak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tercakup dalam pendidikan agama. Hal ini membantu untuk membentuk tingkah laku atau akhlak yang mulia agama menetapkan bahwa "pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam".<sup>6</sup>

Dalam sejarah islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw sebagai nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 3

<sup>5</sup> Khutbubin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam* (Studi Krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol. 5, no. 2. Oktober 2003, hal. 120-121

<sup>6</sup> Abdul Malik Bahri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang : Lembaga Studio iqro',1984), hal. 49

<sup>7</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perpektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdaarya,2011), hal.2

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai Religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa baik dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu pendidikan religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan akidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik selain dipelajari akhlak tersebut wajib di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*) terutama dalam aspek akidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran islam dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan agama islam yang *Rahmatan Lilalamin*.<sup>9</sup> Ajaran islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlak. Apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula. Slam senantiasa

---

<sup>8</sup> Zuhairin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

<sup>9</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah Dan Akhlak*, (Jakarta: KEMENAG, 2009), hal. 51

mengajarkan agar setiap umat selalu berusaha memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera dirubah akhlak tersebut, sehingga perbuatan dan perilakunya menjadi baik. Bertingkah laku merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki akhlak yang baik an iman yang kuat maka seseorang tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

Perhatian terhadap pentingnya aklak akan semakin kuat, yaitu disaat manusia dizaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain tumbuh subur di wilayah yang berakhlak. Cara mengatasi hal-hal yang buruk adalah bukan dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus di seimbangi dengan penanaman dibidang spiitual (menanamkan akiah yang kuat) dan akhlak yang mulia.<sup>10</sup> Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam khidupan masyarakat karena sepntar-pintarnya anak tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik maka maka tidak dapat mencerminkan kepribadian yang baik pula. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya sepatutnya manusia harus bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang buruk.

---

<sup>10</sup> Aimuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 157

Banyak hal yang melatar belakangi perubahan atau kemerosotan perilaku mental akidah dan akhlak tidak sesuai dengan ajaran Islam yang ironisnya lagi melanda siswa dimana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan seperti adab terhadap Allah swt, orang tua, guru, teman, kurang sopan, berkata kasar, berbohong, rasa takut kepada selain Allah yang secara berlebihan.

Menurut Mudakin Hafidz dalam artikelnya tentang perbedaan siswa zaman dahulu dan siswa zaman sekarang. Menurut opininya siswa zaman dahulu seperti:

1. Lebih patuh dan lebih hormat kepada guru dan senantiasa menjaga kesopanannya
2. Ketika diberitahu mendengarkannya
3. Lebih perhatian kepada guru
4. Ketika diperintah guru langsung mendengarkan
5. Siswa dulu menganggap guru orang tua
6. Menganggap hukuman adalah sebuah perbuatan dari sebuah kesalahan

Siswa sekarang :

1. Kurang menghormati guru malah cenderung berani
2. Kalau dikasih tahu tidak langsung mendengar bahkan kadang membatah
3. Kurang perhatian kepada guru
4. Ketika diperintah guru untuk mengerjakan tugas menggerutu
5. Tidak malu kalau tidak mengerjakan tugas.

6. Kalau dihukum malah menantang
7. Menganggap guru sebagai teman.

Demikian opini yang disampaikan oleh Mudzakin hafidz berkaitan dengan keadaan siswa dahulu dan sekarang.

Fenomena murid berani melawan pada guru kian hari kian marak. Beberapa waktu lalu ada murid bersama orangtuanya pukul guru. Ada pula yang berani merokok disebelah gurunya. Kejadian seperti ini masih marak beredar di dunia maya. Dulu mungkin pernah ada hal demikian terjadi tetapi tidak sebanyak sekarang.

Kali ini ada seseorang pelajar Sekolah Dasar berani membantah pada guru. Di dalam sebuah ruangan, sang guru bermaksud memberi nasehat pada sang anak. Ketika diminta untuk duduk sang anak justru melawan dan enggan diatur. Bahkan dia berpolah seakan seorang yang kuat. Dan dengan berkata kasar dan menyebut monyet kepada gurunya.<sup>11</sup>

Adalagi kelakuan yang diperbuat oleh siswa SMK Negeri 3 Denpasar, Bali. Seorang murid iseng bertanya alamat rumah petinju dunia. Meski sudah dimarahi gurunya, tindakan kurang ajar murid ini berkelanjutan. Murid tersebut tetap menanyakan hal itu sambil tertawa mengejek.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <http://m.detik.com/news/berita/d-3326185/viral-di-medsos-bocah-sd-melawan-ibu-guru> diakses tanggal 6 November 2019, pada pukul 18.25

<sup>12</sup> <http://bogor.tribunnews.com/2017/09/22/iseng-tanya-rumah-floyd-mayweather-saat-jam-pelajaran-ulah-siswa-ini-pada-gurunya-pancing-emosi>. Diakses pada tanggal 6 november 2019, pada pukul 18.25

Ada kasus Pak Nur Khalim, guru honorer mata pelajaran IPS di Wringinanom Gresik yang ditoyor kepalanya, diancam, ditarik kerah bajunya dan dipegangi lehernya oleh muridnya sendiri, lantaran muridnya yang merokok di dalam kelas.<sup>13</sup>

Dengan beberapa kasus yang terjadi di dunia pendidikan membuat banyak pihak yang merasa miris dengan hal tersebut. Beberapa kasus tersebut terkadang hanya dipicu oleh faktor yang sangat sepele, seperti dimarahi atau disinggung guru, namun reaksi yang ditunjukkan oleh murid-murid tersebut cenderung berlebihan.

Masalah ini muncul akibat kurangnya sopan santun yang dimiliki oleh para murid jaman sekarang. Kurang menghormati guru, dan kalau dihukum malah mau nantang guru. Hal ini juga salah satu kurangnya dalam pemahaman ahlak kepada anak sejak dini. Tugas kita untuk bisa memberi pemahaman kepada siswa tentang hal tersebut masih terbilang kurang. Karena tidak seharusnya siswa berani melawan gurunya karena guru adalah seorang yang telah memberikan ilmunya kepadanya. Dan beberapa adab yang harus dilakukan oleh siswa yang ada di Indonesia agar ilmu yang didapatkannya membawa manfaat sehingga pendidikan di Indonesia akan lebih baik.

Kalau hal tersebut dibiarkan dan tidak segera ada tindakan fenomena tersebut akan semakin menjadi-jadi dan kasus-kasus yang seperti itu akan bermunculan terus. Dan akan semakin memperburuk nilai-nilai

---

<sup>13</sup><https://tribunnews.com/regional/2019/02/11/nur-khalim-guru-yang-diteriaki-dan-ditantang-siswa-berstatus-honorer-digaji-rp450-ribu-sebulan>. Diakses pada tanggal 5 november 2019, pada pukul 15.45



religius didalam diri peserta didik. Maka dari itu mulai dari sekarang guru harus bisa membuat beberapa strategi yang mungkin bisa mengubah sikap yang marak terjadi.

Madrasah ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam yang ingin mencetak para siswanya agar mempunyai nilai religus akhlak mulia. Di MI tersebut strategi guru untuk menamamkan nilai religius sebenarnya sudah banyak usaha yang dilakukan oleh para guru seperti setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan hafalan surat-surat pendek, setelah itu melaksanakan sholat dhuha berjamaah,sholawatan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut memang rutin dilakukan oleh lembaga sekolah tersebut supaya siswanya memiliki nilai religius yang baik.

Di MI Tarbiyatussibyan tersebut nilai-nilai religius yang diterapkan memang sudah dilakukan dan siswa-siswa nya juga mengikuti dengan baik akan tetapi disini dalam hal akhidah dan akhlaq masih perlu dipupuk kembali karena nilai-nilai religuis yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak masih belum sesuai. Sehingga perlu strategi yang sesuai untuk lebih menumbuhkan akhlak siswa yang baik. Karena ketika dalam pembeljaran terkadang masih terlihat bahwa siswa memiliki sikap hormat yang kurang kepada gurunya seperti ketika disuruh maju kedepan untuk mengerjakan tugas siswa terkadang menggerutu dan kadang membantah, guru dianggap sebagai teman sehingga rasa sopan dan hormat kepada guru itu masih kurang. Dengan demikian jelas bahwa

pembelajaran akidah akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan an juga bagian integral dar sistem pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas tentang masalah budaya religius yang akan saya bahas dengan berusaha menghubungkan perilaku peserta didik dengan adanya upaya nilai-nilai religius yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak santun dan beriman. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengambil judul “**Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religus pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik DI MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung**”. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan an juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah datas peneliti apat menyusun rumusan masalah seperti dibawah ini:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius sopan santun pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius beriman pada pembelajaran akidah akhlak Peserta Didik di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Penddikan*, (Jakarta: PT Raja Grafndo Persada 2005), hal. 174

3. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius sopan santun dan beriman pada pembelajaran akidah akhlak Peserta Didik di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan nilai-nilai religius sopan santun pada pembelajaran aidah akhlak siswa di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung
2. Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan nilai-nilai religius beriman pada pembelajaran aidah akhlak siswa di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius sopan santun dan beriman pada pembelajaran aqidah akhlak siswa di MI Tarbiyatusibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam *khazanah* keilmuan sehingga

dapat diketahui seberapa besar pengamatan nilai-nilai religius sopan santun dan beriman pada pembelajaran aqidah akhlak yang ada di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

### a. Guru MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi apa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius kelas IV MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung

### b. Kepala Sekolah MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung

Hasil penelitian ini bagi Lembaga dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Agar peserta didik mempunyai ruhaniah yang kuat.

### c. Bagi Penulis

Untuk membawa wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan dan kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah. Serta menambah nilai-nilai religius untuk menambah mempertebal keimanan.

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidikan.

e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya dalam melakukan upaya strategi guru untuk menanamkan nilai religius siswa.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran dan memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik Di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung”.

1. Secara konseptual

- a. Strategi adalah siasat, kiat, trik atau cara yang secara umum dimaknai sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Strategi guru adalah upaya guru untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Saiful Bahri strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Pupuh Fathurohmah & M.Sobri Sutikmo, *Strategi Belajar Mengajar , Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*(Bandung:PT. Refika Aditama, 2010), hal.30

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.5

#### b. Penanaman

Berasal dari kata “tanam” yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti melakukan pekerjaan tanam-menanam. Kemudian kata “tanam” ketika dihubungkan dengan upaya pengembangan suatu paham/ideologi maka memiliki makna menaburkan, memasukan, membangkitkan atau memelihara suatu paham ideologi tertentu.<sup>17</sup>

#### c. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius merupakan konsep mengenal penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Dan sebagai nilai sikap serta perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>18</sup>

#### d. Akidah Akhlak

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal.1001

<sup>18</sup> Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta:Multi Presindo, 2013), hal. 25

Akidah akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial dan juga suatu tingkah laku manusia dalam di kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dalam judul secara operaional adalah rencana yang cermat sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan baik dari kepala madrasah, guru, dan warga sekolah dalam menjalankan berbagai usaha dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, yaitu: Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I : Pendahuluan terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah* (Standar Kompetensi), (Jakarta: Depag RI, 2013), hal. 46

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan, bab ini akan dibahas hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran.